

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN

Penulis akan memberikan gambaran luas mengenai pokok bahasan pada bab ini. Biografi penulis lagu adalah salah satu dari banyak aspek subjek penulisan yang akan penulis bahas dalam bab ini.

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan di Desa Halibasar, Kecamatan Wewiku, Kabupaten Malaka.

4.1.1 Profil Penyanyi Maxi Mali

Maxi Mali merupakan seorang pencipta lagu dan penyanyi yang berasal dari Kabupaten Malaka dan sekarang menetap di Desa Halibasar Kecamatan Wewiku. Maxi Mali memiliki nama asli Maximus Mali Berek, lahir di Kamanasa pada tanggal 30 Maret 1974. Aliran musik atau gendre yang dibawakan oleh Maxi Mali adalah lagu pop dan fokus lagu daerah. Perjalanan karir musik Maxi Mali dimulai pada tahun 1994 Maxi Mali mencoba menciptakan lagu, waktu terus berjalan tiada hari tanpa membuat lagu, dan pada tahun 2009 Maxi Mali mencoba masuk studio rekaman dan Maxi Mali berhasil dengan julukan lagu yang diciptakan oleh Maxi Mali berjudul Doko-Doko yang terdapat dalam album pertamanya, nama studi adalah Asri Record (Kaset CD dan Pita) yang berlokasi di Atambua dan lagu lainnya seperti *Tebe Dahur* terdapat pada album keduanya yaitu Dombers

Record dan lagu itu juga merupakan lagu pertama yang Maxi Mali unggah di YouTube pada tahun 2021.

Akhinya Maxi Mali mulai rekaman di Musica Studio mini miliknya sendiri pada tahun 2022 yaitu albumnya yang ke tiga adalah Maxi Mali Chanel (MMC Malaka), dengan menggunakan beberapa alat musik seperti: satu unit Keyboard, satu unit Mike, satu unit mixer , satu unit speaker, dua unit computer dan dapur rekaman, dan mulai dari itu Maxi Mali aktif di YouTube dari tahun 2020 sampai sekarang atau saat ini. Lagu *Benenai lele malaka* merupakan salah satu lagu yang dirilis oleh Maxi Mali pada tahun 2021 berlabel musica studio. Lagu *Benenai Lele Malaka* merupakan album terbaru 2021 paling viral di YouTube Maxi Mali Chanel (MMC). Lagu *Benenai Lele Malaka* diciptakan dan dinyanyikan oleh Maxi Mali bergendre pop daerah.

4.1.2 Sungai Benenai

Sungai Benenai adalah sungai yang berada di Pulau Timor bagian barat, Indonesia. Sungai ini merupakan sungai terpanjang dan terbesar di kawasan Timor Barat dengan panjang sekitar 132 Km. secara administratif sungai ini berada di tiga kabupaten yaitu Kabupaten Malaka, Kabupaten Timor Tengah Utara, dan Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Hulu Sungai Benenai berasal dari Gunung Mutis dan mengalir ke tenggara bermuara ke Laut Timor dekat Besikama yang disebut Muara Abudenok. Topografi Malaka menjadi daerah hilir sungai yang relatif datar sehingga menerima limpahan berkah dari Sungai

Benenai. Di samping berkah air yang melimpah dan kesuburan lahan, warga di hilir Sungai Benenai masih sering terusik dengan banjir akibat luapan sungai. Beberapa daerah pemukiman, seperti Bolan biasanya jadi langganan banjir setiap tahun, terkadang banjir datang ketika daerah itu tidak sedang diguyur hujan, namun luapan air itu akibat hujan di hulu, seperti di Timor Tengah Selatan, dan Timor Tengah Utara. Warga menyebutnya banjir dadakan, banjir menyeret lumpur yang menggenangi pemukiman atau disebut ‘kuali lumpur’. Sungai Benenai tak henti mengalir dari kaki Gunung Mutis hingga ke Laut Timor. Aliran airnya yang mendatangkan sumber penghidupan namun terkadang berbalik membawa petaka. Di samping berkah kesuburan, ada juga bencana yang selalu menghantui. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/01/20/berkah-dan-bencana-berdampungan-di-benenai-ntt>

4.2 Telaah Informan

Informan yang ditelaah dalam penelitian ini sebanyak dua orang warga Desa Halibasar. Alasan peneliti memilih kedua informan ini karena informan memahami mitos pada lirik Lagu *Benenai Lele Malaka*. Data informan dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang telaah informan.

Tabel 4.1 Telaah Informan

No	Nama	TTL	Jenis kelamin	Agama	Status

1	Fransiskus Klau	Rabasa, 06 Desember 1949	L	Katolik	Narasumber
2	Godlif Nikanor Bria	Kfaularan, 23 Mei 1970	L	Katolik	Narasumber
3	Maximus Mali Berek	Kamanasa, 30 Maret 1974	L	Katolik	Narasumber

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Tabel di atas merupakan merupakan nama dan status informan dalam penelitian ini.

1. Informan pertama adalah Fransiskus Klau seorang warga di Desa Halibasar yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah Narasumber yang paham tentang Mitos yang terdapat pada lirik Lagu Benenai Lele Malaka Karya Maxi Mali.
2. Informan kedua adalah Godlif Nikanor Bria seorang warga di Desa Halibasar juga, yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah narasumber yang paham juga tentang Mitos yang terdapat pada Lagu Benenai Lele Malaka Karya Maxi Mali.
3. Informan ke tiga merupakan bapak Maximus Mali Berek seorang warga di Desa Halibasar Sekaligus Pencipta/Penyanyi lagu *Benenai Lele Malaka*, yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah narasumber yang paham juga mengenai Mitos pada lagu *Benenai Lele Malaka*.

4.3 Data Hasil Penelitian

Seperti telah disebutkan sebelumnya, pendekatan dokumentasi dan wawancara digunakan dalam prosedur pengumpulan data penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan akan berasal dari pemeriksaan kritis terhadap lirik lagu dan survei literatur yang relevan mengenai topik perdebatan penelitian. Hasilnya, peneliti memisahkan lirik lagu menjadi tiga bait sebelum dianalisis, yaitu sebagai berikut:

Lirik Lagu Benenai Lele Malaka

Bahasa Derah

Udan foho mutis ba roan iha rai malaka

Benenai sae benat rai roan sura leo-leo

Susar ida liu tian ida sei matan

E benenai o benenai dodan ami lai

Udan tian ida ne nalo ita neon sia susar

Mota sae sura leo nalo ita neon sia at

Benenai nakali roan sura leo-leo

O benenai o benenai madomi ami lai

Udan foho leten ba fo susar mai malaka

Maluk tur iha benenai ain kalan loron tur lametin

Kokur botu foho leten ba neon at iha malaka

Terjemahan

Hujan di gunung mutis menimbulkan cemas di tanah malaka

Benenai meluap cemas di setiap kampung-kampung

Masalah satu lewat satu datang lagi

E benenai o benenai kasihanilah kami

Hujan tahun ini buat kita hati sedih.

Banjir meluap disetiap kampung-kampung buat hati sedih.

Benenai meluap cemas di setiap kampung-kampung.

O benennai o benenai kasihanilah kami.

Hujan di gunung memberi musibah untuk malaka

Kawan yang duduk di tepi benenai tiap malam dan siang duduk tidak tenang

Guntur bunyi di atas gunung hati hancur di malaka

4.3.1 Hasil Wawancara

Wawancara penulis untuk penelitian ini memberikan informasi lebih lanjut untuk mendukung data sekunder (wawancara mendalam). Lagu *Benenai Lele Malaka* apakah memiliki mitos pada lirik lagu *Benenai Lele Malaka* menurut narasumber.

Hasil wawancara bersama dengan narasumber:

Penulis bertanya mengenai lirik lagu *Benenai Lele Malaka*, yaitu mengajukan pertanyaan mengenai apa saja Mitos yang terkandung dalam lirik lagu *Benenai Lele Malaka* Karya Maxi Mali?

Menurut Fransiskus Klau saat di wawancarai pada hari Sabtu, 28 Oktober 2023 pada pukul 18. 57 WIB di rumahnya Maxi Mali, bapak Fransiskus mengatakan:

Benenai meluap merupakan salah satu pembawa kotoran (makanan) dari Gunung Mutis (hulu) ke muara Abudenok (hilir), yang artinya Gunung Mutis adalah sang suami yang membawah makanan kepada sang istri adalah Muara Abidenok.

Dalam tradisi masyarakat setempat, korban yang meninggal akibat banjir dimakamkan di pinggir Sungai Benenai tersebut. Secara simbolis, makam sebagai benteng agar air sungai tidak lagi meluap

melewati makam. Nyawa para korban sebagai martir untuk melindungi orang lain yang masih hidup agar tidak meninggal akibat keganasan air.

Menurut informan kedua Godlif Nikanor Bria saat wawancara pada hari sabtu, 28 Oktober 2023 pukul 18.57 WITA di rumahnya Maxi Mali. Bapak Nikanor megatakan:

Bunyi guntur merupakan suara roh nenek moyang yang sedang berkomunikasi atau memberikan pesan kepada manusia agar selalu waspada dan antisipasi akan terjadinya hujan yang ringan dan bahkan sampai hujan yang sangat lebat yan akan menyebabkan bencana.

Menurut informan ke tiga Bapak Maximus Mali Berek saat wawancara pada hari sabtu, 28 Oktober 2023 pukul 18.57 WIB di rumannya Maxi Mali:

Bapak Maxi Mali mengatakan: Sungai Benenai meluap merupakan bentuk kemarahan alam kepada manusia. Sebelum banjir besar, warga menebang pohon di sisi aliran sungai dan melalkukan perbuatan terlarang. Sungai Benenai itu punya roh, ada pemiliknya, sungai sudah baik dengan kita masyarakat. Sungai Benenai memberikan air dan kesuburan, jadi kalau masyarakat kurang ajar dengan sungai sungai, sungai juga bisa marah.